



▶ TALUT AMBROL

Hujan Deras, Warga Serangan Kian Was-Was

JOGJA—Warga RT 5 dan RT 6 yang berada di RW 02 Serangan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Jogja mendesak pemerintah segera memperbaiki talut Sungai Winongo di wilayah mereka yang ambrol, Jumat (3/1) malam lalu, segera diperbaiki.

Sunartono
sunartono@harianjogja.com

▶ Jika talut di RW 02 Serangan tak segera diperbaiki, warga khawatir rusaknya akan meluas.

▶ Ambrolnya talut di RW 02 Serangan diduga dampak dari proyek normalisasi sungai.

Jika tidak segera diperbaiki, warga khawatir titik ambrol akan kian meluas. Untuk sementara, sukarelawan setempat menutup area talut yang ambrol tersebut dengan terpa agar tak tergerus air hujan. Seperti diketahui, talut tersebut longsor pada Jumat malam. Material longsor pun masuk ke dalam Sungai Winongo. Longsor itu terjadi di ruas sisi timur bibir sungai di Serangan, tepatnya di gang membujur dari utara ke selatan.

Salah satu warga yang rumahnya nyaris terdampak, Suparmin Muhandi, 60, berharap talut yang longsor segera dilakukan perbaikan. Mengingat saat ini hanya ditutup terpal untuk mencegah air masuk ke bagian bawah titik longsor. "Harapannya segera diperbaiki, karena saat ini sudah banyak retakan tanah di dekat bangunan," kata dia saat ditemui, Minggu (5/1).

Rumah Suparmin berada tepat di dekat longsor serta empat rumah lainnya yang berada di sisi selatan di sepanjang gang bibir Sungai Winongo. Dia mengakui hujan deras yang mengguyur pada Minggu membuat keluarganya harus siaga.

Salah satu cara yang dia lakukan bersama istrinya adalah memasang *paving block* di tengah jalan kemudian di tutupnya dengan terpal untuk mencegah air hujan masuk ke titik area longsor. "Karena hujannya deras, ini tadi *klebus* [basah kuyup], mengalihkan aliran air yang di jalan agar tidak masuk [ke longsor], kalau masuk kan *ngagosi* [menggerus] bagian bawah dan bisa longsor lagi," katanya.

Selain rumah Suparmin, rumah lain yang rawan terkena dampak adalah milik Awik Handoyo serta Bambang. Warga RT 06 RW02 Serangan lainnya, Budi menambahkan saat ini sejumlah titik rawan longsor susulan dipasang garis polisi untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. "Untuk roda empat sementara tidak bisa, sedangkan roda dua melewati gang sempit untuk menuju ke Gang Munir [Serangan]. Harapannya tidak lama-lama [segera bisa diperbaiki]," ucapnya.

Akibat Normalisasi

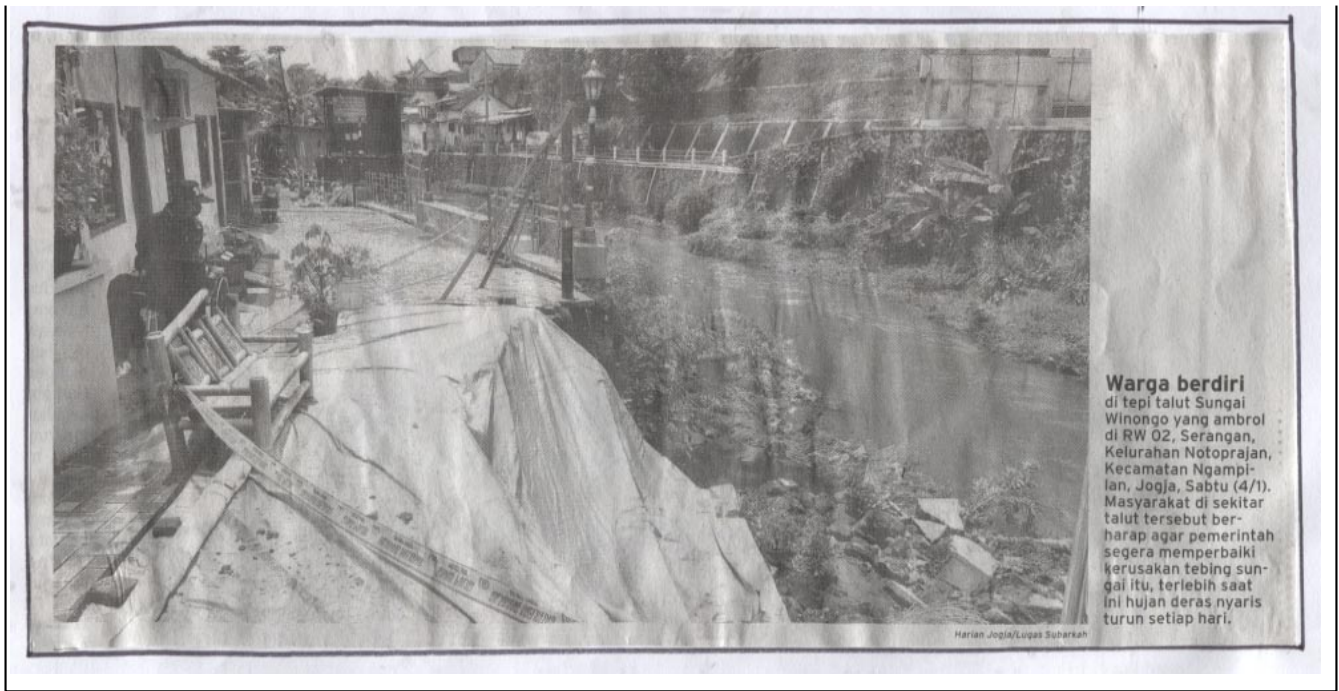
Sebelumnya, Koordinator Tagana Kecamatan Ngampilan, Sumadi, menjelaskan ambrolnya talut terjadi pada Jumat sekitar pukul 23.00 WIB.

Ambrolnya talut, kata dia, semata-mata karena hujan deras, namun akibat normalisasi sungai Winongo pada 2019 lalu tepat di bawah talut yang ambrol. Dalam normalisasi yang dilakukan Pemda DIY menggunakan alat berat itu, tanah Sungai Winongo diperdalam untuk menghindari banjir. "Normalisasi itu tidak menyisakan tanah yang cukup di bawah talut sehingga talut tergerus air. Padahal warga sudah berpesan untuk setidaknya menyisakan tanah selebar 1 meter, tapi malah tidak ada 1 meter," ucap dia.

Yogyakarta,
Kepala
Ttd
Jg. Trihastono, S.Sos., MM

Tindak Lanjut

- Untuk Ditanggapi
- Untuk Diketahui
- Jumpa Pers



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan Kemantren Ngampilan 2. Kelurahan Notoprajan 3. BPBD 4. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005